

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menjadi negara yang pluralistik, Indonesia masih memiliki segudang permasalahan tentang isu toleransi. Padahal, pembahasan serta diskusi mengenai toleransi beragama sering dibahas di pendidikan formal maupun non formal. Fenomena yang terjadi di Indonesia ini merupakan hasil dari keanekaragaman dalam berbagai budaya yang berbeda-beda, hingga antarhubungan orang dengan suatu kelompok akan menjadi hal yang berbeda dan juga gaya kehidupan yang berbeda pula.¹ Dalam sikap bertoleransi antar umat beragama, tentunya akan menjadi sebuah esensial karena bangsa di Indonesia ini adalah bangsa yang memiliki berbagai suku, ras, budaya hingga agama. Sikap toleransi itu sendiri adakan memiliki sesuatu sikap yang terbuka dan kebersamaan.²

Keberagaman di tengah-tengah masyarakat akan menjadi hal cenderung bagi bangsa di Indonesia ini, mulai dari berbagai problem sikap intoleransi yang berbagai banyak latar belakang hingga suku dan agama, padahal dalam pandangan sudut dari keagamaan itu sendiri adalah memiliki sikap nilai dasar agama yang bertoleransi. Agama akan menjadi sebuah energi yang berdampak positif untuk memberikan rasa kesejahteraan dan perilaku yang demokratis. Demokrasi tanpa toleransi akan melahirkan tatanan politik

¹ Agus Akhmadi, "Moderasi Beragama dalam Keberagaman Indonesia (Religious Moderation In Indonesia's Diversity)". *Jurnal Diklat Keagamaan* Vol 13 No.2 (Maret, 2019) hal. 46

² Mhd. Abror, "Moderasi Beragama dalam Bingkai Toleransi: Kajian Islam dan Keberagaman." *Jurnal Pemikiran Islam* Vol. 1 No. 2 (Desember, 2020) hal. 144

yang otoritarianistik, sedangkan rasa ketoleransian tanpa adanya sebuah demokratis akan menimbulkan pseudo-toleransi, yakni toleransi yang rentan konflik.³

Terlebih dalam pengertiannya agama merupakan keyakinan terhadap kekuasaan Tuhan dan pada praktiknya mengatur segala aspek kehidupan secara terpadu. Jadi bisa dipahami bahwa segala sesuatu mengenai perbedaan tidak dapat dicampuri namun perbedaan ras, suku, agama, budaya, politik dan sebagainya sudah saling terhubung dan tidak bisa dimanfaatkan untuk menaikkan *previllage* orang tertentu, terlebih dalam kasus agama dan politik yang sering memanas.⁴

Tak hanya konflik yang disebabkan oleh perbedaan agama saja, konflik tentang toleransi di Indonesia dapat terjadi terlebih menyinggung masalah politik. Padahal mencampur adukkan antara politik dan agama atau sebaliknya yang memiliki tujuan tertentu yang bersifat sensitive dan bisa mengundang massa seperti membawa-bawa agama dalam kampanye sebagai siklus perolehan suara. Hal inilah yang selalu memicu adanya gesekan-gesekan yang menimbulkan intoleransi antar umat beragama. Padahal Indonesia merupakan negara yang majemuk, perbedaan menjadi bentuk kearifan lokal yang sudah ada di dalam kehidupan masyarakat Indonesia.

Namun, faktanya akan masih tetap saja hingga akan menimbulkan intoleransi dari sudut pandangan yang berbeda dan beragama akibat dari beberapa masyarakat Indonesia yang bersikap eksklusif pada keberagaman

³ Ainna Amalia Dkk, "Toleransi Beragama Masyarakat Bali, Papua, Maluku." *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam* Vol. 10 No. 1 (September, 2018) hal. 151

⁴ Dr. Akhsin Wijaya dkk, *Berislam Di Jalur Tengah* (Yogyakarta: Penerbit IRCiSoD, 2010) hal. 320

yaitu pandangan negatif yang hanya mengakui kebenaran dan keselamatan secara sepihak. Pada tahun 2012 misalnya, terjadi kekerasan berbasis agama yang konteksnya karena perbedaan aliran yaitu Sunni dan Syi'ah di Kabupaten Sampang.⁵ Terjadinya konflik antar aliran agama di kabupaten sampang ini tidak sepenuhnya disebabkan oleh agama namun juga karena adanya konflik internal keluarga antara kakak dan adik yang merembet kepada agama.

Tidak hanya kasus yang terjadi di Sampang saja, kerusakan yang menjadi berbagai umat beragama yang sering terjadi masalah mengenai agama ini, bukan dari persoalan ketoleransian melainkan dari sudut pandangan dari ekonomi dan politik yang selalu mengatasnamakan persoalan keagamaan. Sebut saja kasus yang sering terjadi pada gerakan aksi bela islam atau yang biasa disebut dengan aksi 212 yang telah terjaid pada tahun 2016. Konflik ini sebenarnya mulai viral ketika seorang menggantikan posisi yang masih kosong sebagai Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjajaya Purnama atau yang sering disebut dengan nama Ahok dan pada saat itu gubernur yang lama telah diajukan untuk menjadi seorang presiden. Basuki atau yang dikenal dengan sebutan Ahok secara terstruktur wajib menjabat sebagai Gubernur pengganti. Maka terjadilah berbagai pro dan kontra di tengah-tengah masyarakat. Hal ini sebagai sosok yang terpimpin di kota besar, maka masyarakat beranggapan bahwa mereka tidak ingin dipimpin dari orang yang non-muslim (Kafir). Masyarakat akan selalu menilai bahwa agama Islam yang berada di pusat ibu kota ini adalah agama yang memiliki termasuk penganut agama yang banyak, oleh sebab itu

⁵ Syukron Mahbub, "Konflik dan Kekerasan Sunni-Syiah Sampang Prespektif Kultur Kekerasan dan Hak Asasi Manusia." *Jurnal Hukum Dan Keadilan* Vol. 2 No.1 (Maret, 2018) hal. 94

seorang pemimpin seharusnya dari sudut golongan yang muslim bukan dari non-muslim, sehingga tidak akan menjadikan adanya pemilihan ulang Gubernur DKI Jakarta, maka disini akan memberikan dampak yang berspekulatif Ahok tidak akan menjabat sebagai Gubernur.⁶

Pada tahun 2021, data laporan kebebasan beragama/berkeyakinan (KBB) SETARA Institute menunjukkan ada penurunan jumlah pelanggaran kebebasan beragama/berkeyakinan. Dibandingkan dengan tahun 2020, di mana terdapat 180 peristiwa pelanggaran dan 424 tindakan pelanggaran, pada tahun 2021 tercatat ada 171 peristiwa pelanggaran dan 318 tindakan pelanggaran. Mengingat keterbatasan pengumpulan data yang sudah disampaikan di bagian metode, penurunan jumlah peristiwa dan tindakan ini mungkin tidak dapat sepenuhnya mengindikasikan kemajuan dalam Kebebasan Beragama/Berkeyakinan. Hasil perolehan dari data tersebut, sangat dipahami bahwa jumlah dari peristiwa pelanggaran yang sekurang-kurangnya terjadi di tahun 2020 dan 2021 tidak jauh berbeda, dan ada faktor kemungkinan yang akan terjadi mengalami penurunan dari tahun 2020 ke 2021.⁷

Data dari KBB (Kebebasan Beragama/Berkeyakinan) tahun 2021, memperoleh tiga isu pelanggaran KBB yang dominan dilakukan oleh aktor negara adalah: diskriminasi (25 kasus), kebijakan diskriminatif (18 kasus), pentersangkaan penodaan agama (8 kasus). Sedangkan, enam isu pelanggaran KBB yang dominan dilakukan oleh aktor non-negara adalah intoleransi (62 tindakan), ujaran kebencian (27 kasus), penolakan pendirian tempat ibadah (20

⁶ M. Sauki, "Diskursus Wacana Keagamaan Pasca Aksi 212 Di Indonesia (Benturan Prespektif Islam Moderat dan Puritan)". *Islamic Education Journal* Vol. 2 No. 1 (Maret, 2020) hal. 55

⁷ Laporan kebebasan beragama/berkeyakinan (KBB) 2021 SETARA Institute <https://setara-institute.org> diakses pada 20/07/2023

kasus), pelaporan penodaan agama (15 kasus), penolakan kegiatan⁴ (13 kasus), penyerangan⁵ (12 kasus), perusakan tempat ibadah (10 kasus). Tren ini masih serupa dengan data KBB SETARA Institute tahun 2020 dimana ada larangan dalam berkegiatan akan mengganggu rumah ibadah, serta akan memberikan faktor dalam pencorengan agama dari tiga isu dominan.⁸

Pada tahun 2021, terdapat pelanggaran pada KBB oleh aktor yang ternyata memiliki angka paling banyak didalam catatan kepolisian sebanyak 16 tindakan, dan pemerintah dari daerah sebanyak 15 tindakan. Pelanggaran KBB oleh aktor non-negara paling banyak dilakukan oleh kelompok warga (57 tindakan), individu (44 tindakan), dan organisasi masyarakat/ormas (22 tindakan). Adapun ormas yang paling banyak melakukan pelanggaran KBB adalah MUI dengan 8 tindakan pelanggaran. Tiga diantaranya adalah penyesatan, yaitu bahwa suatu aliran akan berdampak sesat serta menyesatkan, hingga akan memiliki rasa kehilangan hak dalam mempercayai suatu yang diyakini, karena akan mengarahkan pembinaan kehidupan maupun hilangnya hak kehidupan untuk menyebarkan suatu pengajaran yang telah dianggap menyesatkan bagi dilembaga MUI.⁹

Dari uraian diatas diketahui bahwa permasalahan tentang toleransi dari tahun ke tahun masih terus berlanjut dan masih menjadi pembahasan para pemuka agama dan menjadi gorengan para media, sebagaimana konten-konten yang ada di platform media sosial tentang wacana isu toleransi. Wacana ini tidak lepas dari perkembangan arus media yang ada di Indonesia, kata toleransi

⁸ Laporan kebebasan beragama/berkeyakinan (KBB) 2021 SETARA Institute <https://setara-institute.org> diakses pada 20/07/2023

⁹ Laporan kebebasan beragama/berkeyakinan (KBB) 2021 SETARA Institute <https://setara-institute.org> diakses pada 20/07/2023

menjadi salah satu indikator penting dalam penguatan moderasi beragama yang menjadi bagian dari strategi bangsa majemuk ini dalam merawat Indonesia. Para pendiri bangsa yang sudah memberikan warisannya dalam bentuk perjanjian kesepakatan dalam bangsa dan negara, yakni dalam bentuk Negara Kesatuan Republik Indonesia, telah berhasil menyatukan semua golongan anggota kelompok agama, etnis, bahasa, suku, rasa serta budaya.¹⁰

Peran media disaat ini ialah akan memberikan pengaruh yang sangat besar, terutamanya media sosial yang mana menjadi keutamaan dalam memberikan berbagai informasi terkait informasi keagamaan. peran media sosial ini tak kalah pentingnya untuk perkembangan di masyarakat mengenai gagasan, dan edukatif sebagai bahan pembelajaran, oleh karena itu kehadiran media sosial sangat banyak pengaruhnya, terutama dari sudut pandang satu pola pikir manusia. Salah satu media sosial yang sering digunakan oleh masyarakat ialah aplikasi YouTube. Masyarakat akan selalu memiliki sarana ini untuk dijadikan alat informasi termudah karena dalam bentuk video dan suara, seperti halnya dalam menganalisis suatu isu-isu mengenai toleransi. Seperti contoh dalam program Kick Andy episode "berbeda tapi bersama" yang bisa diakses di channel youtube Metro TV yang menghadirkan 3 pemuka agama yang berbeda kebenaran tapi bisa duduk bersama dan mengajarkan bahwa setiap agama mencintai akan perbedaan (dakwah toleransi).

Program Kick Andy episode berbeda tapi bersama merupakan konten yang berisi pembahasan tentang generasi muda dan toleransi yang di

¹⁰Nur Achmad. *Pluralitas Agama: Kerukunan dalam Keragaman* (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2001) hal. 97

moderatori oleh Andy Flores Noya dan narasumber Pendeta Yerry Pattinasarany, Habib Husein Ja'far Al Hadar, Biksi Suryadi (Zhuan Xu) dan scene video masyarakat yang menjunjung tinggi toleransi antar umat beragama yang ada di desa Balun, Lamongan. Di dalam konten *talkshow* tersebut banyak sekali wacana tentang isu toleransi dan bagaimana 3 pemuka agama melakukan kolaborasi dakwah dalam menangani isu toleransi yang ada di Indonesia.¹¹ *Talkshow* ini mendedikasikan bahwasannya sebagai generasi muda yang akan melanjutkan tongkat perjuangan para pahlawan yang berjuang demi kemerdekaan tanpa melihat ras, suku, bahasa, agama dan lain sebagainya, sepatutnya membiasakan diri untuk bersikap toleransi dari segala aspek kehidupan dan tidak bersikap arogansi, provokasi, mencampur adukkan sesuatu dan menjustifikasi. Adapaun berbagai macam-macam faktor yang dapat memberikan pengaruh persepsi pada generasi muda saat ini mengenai toleransi di dalam media sosial ialah: ¹²

a. Pengalaman hidup akan menimbulkan faktor saling bersalah pahamam.

Dalam kehidupan ini, hidup bersama akan selalu menyebabkan suatu konflik, baik secara nilai pengalaman kehidupan atau secara faktor finansial. Hal ini akan menjadikan faktor perbedaan dalam memecahkan konflik dalam pengalaman hidup. Adapun manfaat dari sisi perbedaan ini adalah sebagai pelengkap untuk membentuk suatu rasa ketoleransian, meskipun ada beberapa generasi muda yang telah menjalani hidup bersama yang memiliki berbagai keyakinan dan hanya

¹¹ Kick Andy-Berbeda Tapi Bersama <https://youtu.be/IsfNI0CxqCw> dilansir pada 05/07/2023

¹² Leryani Mince Maria Manuain Dkk, "Persepsi Generasi Z Terhadap Toleransi Beragama di Media Sosial." *Jurnal Agama Dan Perubahan Sosial* Vol. 6 No. 2 (Desember, 2022) hal. 221-222

sebagai sebatas rutinitas dan formalitas saja. Bentuk dari rasa teoleransi inilah dapat menjadikan orang-orang yang memiliki bebagai keyakinan akan hampir rasa tidak ada.

- b. Pemahaman yang baik dan benar dalam suatu ajaran agama akan lebih menjadikan faktor pembentukan persepsi yang lebih positif, sehingga dalam umat beragama lain akan memiliki pandangan sebagai kepedulian sesama manusia dan dapat memiliki rasa kepedulian mengenai harkat dan martabat. Sesama bentuk rasa kemanusiaan tidak akan memiliki sifat permusuhan, melainkan rasa persahabatan, saudara hingga teman. Adapun disisi lain yang memiliki rasa pemahaman yang lebih tinggi terhadap ajaran agamanya, maka mereka akan memiliki pandangan bahwa orang lain di media sosial adalah sebagai musuh hingga menimbulkan perlawanan. Adapula yang memiliki sifat rasa aktif didalam media sosial hingga akan memberikan sebuah komentar dan dapat menyebar luaskan kebencian, maka dari persepsi agama terhadap umat agama yang lain akan mempengaruhi rasa toleransi beragama.
- c. Generasi muda yang memiliki rasa menghayatan dari nilai-nilai kebangsaan dan memiliki semangat dalam kebangsaan, dan ini lebih sifat kecenderungan dalam konteks persepsi yang positif terhadap toleransi umat yang beragama. Dalam melakukan ketoleransian beragama tentunya akan lebih mengedepankan identitas suatu kebangsaan dan orang yang memiliki perbedaan keyakinan dapat memberikan rasa positif dalam media sosial.

Dalam penelitian ini sangat cocok untuk melakukan menganalisis wacana mengenai isu toleransi yang terdapat dalam youtube program Kick Andy, Metro Tv episode “berbeda tapi bersama.” Dan menggunakan analisis wacana model Van Dijk dari dimensi teks yang meliputi tiga tahapan yaitu struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Peneliti akan melihat bagaimana pendapat tiga pemuka agama atas pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh Andy Flores Noya dalam melalui suatu metode penelitian serta pendekatan kognisi sosial merupakan pendekatan yang dikembangkan oleh Teun A. Van Dijk tentang model analisis Wacana. Oleh karena itu, Peneliti sangat tertarik dan ingin meneliti fenomena tersebut sebagai bahan penelitian skripsi yang berjudul “Analisis Wacana Isu Toleransi Pada Episode “Berbeda Tapi Bersama.” Pada Program Kick Andy.”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana wacana isu toleransi pada episode “Berbeda Tapi Bersama” pada program Kick Andy dari segi dimensi teks?
2. Bagaimana wacana isu toleransi pada episode “Berbeda Tapi Bersama” pada program Kick Andy dari segi kognisi sosial?
3. Bagaimana wacana isu toleransi pada episode “Berbeda Tapi Bersama” pada program Kick Andy dari segi konteks sosial?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana wacana isu toleransi pada episode “Berbeda Tapi Bersama” pada program Kick Andy dilihat dari segi dimensi teks
2. Untuk mengetahui bagaimana wacana isu toleransi pada episode “Berbeda Tapi Bersama” pada program Kick Andy dilihat dari segi kognisi sosial

3. Untuk mengetahui bagaimana wacana isu toleransi pada episode “Berbeda Tapi Bersama” pada program Kick Andy dilihat dari segi konteks sosial

D. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat, baik manfaat secara teoritis maupun manfaat praktis:

1. Kegunaan Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wahana pemikiran dan pengetahuan yang dapat digunakan sebagai rujukan pustaka Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Kediri, khususnya Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

2. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini di harapan dapat berguna bagi berbagai pihak terutama pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang dapat menjadi tambahan pemikiran dan keterbukaan pandangan tentang isu toleransi.

3. Kegunaan praktis

- a. Bagi Mahasiswa

Sebagai penulis Penelitian ini di harapkan mampu menjadi sebuah bahan rujukan dan acuan bagi penelitian selanjutnya.

- b. Bagi Penulis

Dengan semua proses yang sudah dilalui selama berkuliah dan selama mengikuti unit kegiatan mahasiswa diharapkan penulis mampu menyumbangkan pengetahuan tentang isu toleransi yang dapat menutup pandangan ekstrimisme dalam beragama dan

terwujudlah masyarakat dan generasi muda yang dapat menerima modernisasi agama.

E. Telaah Pustaka

Sebelum adanya penelitian ini, telah ada beberapa peneliti yang mengkaji hal-hal serupa. Penelitian ini bertujuan untuk membantu menggeneralisasikan hasil penelitian terdahulu, maka patut kiranya untuk mencantumkan beberapa hasil penelitian yang terkait dengan bidang kajian penelitian ini. Dari telaah pustaka yang telah dilakukan oleh peneliti, ada beberapa penelitian yang hampir sama dengan fokus masalah yang berbeda diantaranya:

1. Jurnal oleh Asep Awaludin “Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk dalam Program Acara Mata Najwa Episode Cipta Kerja; Mana Fakta Mana Dusta.” 2022, Jurnal Ilmu Komunikasi Universitas Subang Vol. 8 (2). Jurnal yang ditulis oleh Asep Awaludin berfokus pada rangkaian penolakan dalam Undang-Undang Cipta Kerja tertulis dan terus bergulir. Mata Najwa Tans7 hadir dengan tema judul Cipta Kerja Mana Fakta Mana Dusta. Dalam paradigma kritis, penggunaan bahasa dalam media bersifat sengaja dan memiliki tujuan tertentu. Melihat hal itu, dalam jurnal yang ditulis oleh Asep awaluddin tertarik untuk melihat wacana yang dibangun dalam episode tersebut. Penelitian dalam jurnal yang berjudul tersebut ternyata menggunakan metode teknik analisis wacana kritis model Teun Van Dijk, dan melakukan metode observasi non partisipan sebagai metode pengumpulan data. Hasil penelitian ini disimpulkan dua hal. Pertama, pada rangkain struktur pada analisis teks Van Dijk, metode dalam wacana ini bisa

digunakan sebagai langkah untuk menentukan opini penutur dari pilihan kata dan susunan kalimat serta gaya yang tepat. Dua, metode wacana yang dilakukan oleh mata najwa ini yakni, terjadinya perubahan substansi di naskah RUU Cipta kerja yang telah disahkan di Paripurna, dan pemerintah melakukan disinformasi dan hoax karena menuding dengan bukti naskah final yang belum jelas, dan pemerintah melakukan disinformasi dengan mengatakan aksi demo ditunggangi aktor-aktor namun tidak mengklarifikasi siapa dan elemen yang mana. Selain itu Mata Najwa menempatkan Najwa Shihab sebagai pihak yang dominan sehingga realitasnya bisa diterima publik sebagai kebenaran.¹³ Persamaan dari penelitian dalam jurnal ini dengan penelitian skripsi yang akan ditulis oleh peneliti yaitu menggunakan teori analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk. Perbedaannya jurnal ini mengkaji tentang proses wacana tentang penolakan RUU Cipta Kerja yang dengan menganalisis dari struktur teks yang dominan dengan menggunakan metode observasi non partisipan sedangkan skripsi yang akan ditulis oleh peneliti yaitu mengkaji tentang toleransi beragama dari wacana yang dibangun oleh tiga pemuka agama yang hadir di dalam program Kick Andy dengan menggunakan metode penelitian *library research* dengan menganalisis dari tiga struktur yaitu teks, konteks dan kognisi sosial.

2. Buku Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks¹⁴ Media yang ditulis oleh Eriyanto. Buku ini berguna bagi peneliti untuk menjelaskan dan memahami

¹³ Asep Awaludin, "Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk Dalam Program Acara Mata Najwa Episode Cipta Kerja; Mana Fakta Mana Dusta." *Jurnal Ilmu Komunikasi* Vol. 8 No. 2 (November, 2022)

¹⁴ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta: LKiS, 2001) Cet. 1,

langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis wacana. Secara umum buku yang ditulis oleh Eriyanto membahas mengenai analisis wacana dan penerapannya dalam studi analisis isi media. Termasuk studi analisis teori Teun A Van Dijk yang digunakan oleh peneliti dalam membongkar kerangka wacana yang digunakan oleh tiga pemuka agama yang hadir dalam program Kick Andy. Teori yang dikembangkan oleh Van Dijk disebut sebagai pendekatan kognisi sosial. Menurut Van Dijk, penelitian atas wacana tidak cukup dilakukan hanya didasarkan pada analisis teks saja, karena teks hanya hasil dari suatu teks produksi yang harus diamati juga. Oleh karena itu, wacana Teun A. Van Dijk dalam buku yang ditulis oleh Eriyanto mempunyai tiga dimensi atau bangunan yang saling berkaitan yaitu teks, kognisi sosial dan konteks

3. Jurnal yang ditulis oleh Hera Wardah Humaira “Analisis Wacana Kritis (AWK) Model Teun A. Van Dijk Pada Pemberitaan Surat Kabar Republik.” 2018, *Jurnal Literasi* Vol, 2 (1).¹⁵ Jurnal yang ditulis oleh Hera Wardah Humaira berfokus pada menganalisis model wacana kritis oleh Van Dijk pada Pemberitaan Surat Kabar bertepatan “Pemilih Pemula Dinilai Pasif” yang mana memiliki sifat karakteristik serta pendekatan oleh model Van Dijk yang menggambarkan tiga aspek yaitu struktur makro, superstruktur dan struktur mikro.

Pada analisis Wacana Kritis memiliki struktur makro di surat kabar Republika, hal ini, dari segi penggambaran secara luasa yang memiliki tema

¹⁵ Hera Wardah Humaira, “Analisis Wacana Kritis (AWK) Model Teun A Van Dijk Pada Pemberitaan Surat Kabar Republik.” *Jurnal Literasi* Vol, 2 (1). 2018

“Pemilih Pemula Dinilai Pasif” setiap masing-masing berita yang terdapat didalamnya akan lebih merujuk pada poin-poin terbesarnya dari struktur wacana kritis. Dari sini, peneliti akan mengutamakan tema atau topik yang akan dibahas dimedia melalui skema atau urutan beritadari pandangan nilai postif, pasif serta topik yang akan dijadikan bahan judul berita. Sedangkan dari bagian isi dan penutup, maka media akan memberikan laporan yang mengenai keadaan dalam proses pemilihan teks berita. Struktur mikro wacana kritis pada surat kabar Republika, Jumat 28 Oktober 2016. Pada umumnya dalam melibatkan berbagai elemen wacana yang mebgarah pada aspek semantik(latar, praanggapan, detil dan maksud), aspek sintaksis (bentuk kalimat aktif dan pasif, kata ganti koherensdan nominalisasi) aspek stilistik (leksikon) sedangkan aspek retorik (grafis, metafora dan ekspresi). Maka suatu berita dari surat kabar republika ketiga ini ialah struktur wacana model Van Dijk yaitu struktur makro, superstruktur dan micro beserta elemennya berkenaan dengan “Pemilih Pemula Dinilai Pasif” tema tersebut diskemakan untuk situasi dan survei tentang pemilih pemula yang pasif, tetapi ketika keseluruhan wacana dianalisis secara kritis maka dialek pada berita “Pemilih Pemula dinilai Pasif: berhubungan dengan situasi, institusi dan struktur sosial yang membentuknya yang digunakan untuk mempengaruhi dan menekankan hal-hal tertentu pada satu kelompok partai.

Dalam penelitian ini yang ditulis ialah membongkar konstruksi wacana tentang isu-isu toleransi yang dikemas dalam program kick andy yang menghadirkan narasumber dari pemuka agama milineal, pelajaran tentang rukunnya umat beragama dengan bersama-sama berdakwah.

Peneliti tidak hanya menggunakan kerangka struktur teks saja namun juga menggunakan 3 bangunan wacana teori Van Dijk yaitu teks, kognisi sosial dan konteks. Persamaannya dari segi analisis yang memakai prinsip AWK model Van Dijk dan perbedaannya dari isi pembahasan yang akan diteliti dari setiap elemen yaitu tentang isu toleransi di kontruksikan oleh 3 pemuka agama yang hadir.

4. Jurnal yang ditulis oleh Ni Putu Dewi Eka Yanti, dkk. “Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk Pada Teks Pidato Klaim Kemenangan Pilpres 2019.” 2019, *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol, 3 (3). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur dalam teks pidato klaim kemenangan Pilpres 2019 oleh Joko Widodo dan Prabowo Subianto dan karakteristik AWK dalam pidato klaim kemenangan Pilpres 2019 oleh Joko Widodo dan Prabowo Subianto.¹⁶ Dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk memperluas struktur kedalam teks pidato klaim kemenangan Pilpres 2019 oleh Joko Widodo dan Prabowo Subianto menurut kajian van Dijk, dan karakteristik AWK dalam pidato klaim kemenangan Pilpres 2019 oleh Joko Widodo dan Prabowo Subianto. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif dengan AWK model van Dijk. Data berupa teks pidato klaim kemenangan pilpres 2019 oleh Joko Widodo dan Prabowo Subianto dengan AWK van Dijk.

Keutamaan dalam penelitian ini persoalan teks dalam berpidato bahwa kemenangan pilpres di tahun 2019 oleh Joko Widodo dan Prabowo

¹⁶ Ni Putu Dewi Eka Yanti, dkk. “Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk Pada Teks Pidato Klaim Kemenangan Pilpres 2019.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol, 3 (3). 2019

Subianto, maka objek dari penelitian ini adalah mengenai struktur dan karakteristik oleh AWK model van Dijk. Kemenangan yang diperoleh pada tahun 2019 mengenai struktur dan mikro dalam teks pidato Joko Widodo dan Prabowo Subianto dapat di kumpulkan menjadi metode dokumentasi sehingga seluruh data dalam penelitian yang bersifat kualitatif akan menunjukkan bahwa analisis pada struktur teks pidato klaim kemenangan Pilpres 2019 oleh Joko Widodo dan Prabowo Subianto menurut kajian van Dijk, dapat memberikan pertanggung jawaban bahwa pada kedua teks pidato tersebut telah sejalan dengan tiga struktur wacana Van Dijk (struktur makro, superstruktur, dan mikro).

Dalam penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif dengan AWK model van Dijk. Data berupa teks pidato klaim kemenangan pilpres 2019 oleh Joko Widodo dan Prabowo Subianto dengan AWK van Dijk. Subjek dalam penelitian ini teks pidato klaim kemenangan pilpres 2019 oleh Joko Widodo dan Prabowo Subianto dan objek penelitian adalah struktur dan karakteristik AWK model Van Dijk. Sedangkan penelitian yang ditulis oleh peneliti membongkar konstruksi wacana tentang isu-isu toleransi yang dikemas dalam program Kick Andy yang menghadirkan narasumber dari pemuka agama milenial, pelajaran tentang rukunnya umat beragama dengan bersama-sama berdakwah. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam menulis skripsi tidak hanya menggunakan kerangka struktur teks saja namun juga menggunakan tiga bangunan wacana teori Van Dijk yaitu teks, kognisi sosial dan konteks. Persamaannya dari segi analisis yang memakai prinsip AWK model Van

Dijk dan perbedaannya dari isi pembahasan yang akan diteliti dari setiap elemen yaitu tentang isu toleransi di kontruksikan oleh 3 pemuka agama yang hadir serta metode yang digunakan yaitu *library resarch*.

5. Buku yang ditulis oleh Dr. Akhsin Wijaya dkk, yang berjudul “Berislam Di Jalur Tengah: Dinamika Pemikiran Keislaman Dan Keindonesiaan Kontemporer.”¹⁷ Buku ini adalah hasil percikan pemikiran para pemikir muslim yang berafiliasi oleh peradaban Indonesia. Buku ini menjelaskan bahwasannya pemikiran Islam yang lahir dari wajah Indonesia dan berwatak moderat senantiasa berada di jalur tengah sehingga mencerminkan keindahan keindonesiaan yang Bhinneka Tunggal Ika. Pemahaman konsep pluralitas agama harus dipahami secara mendalam yang diwujudkan melalui gerakan revolusi mental yang pluralitas sehingga melahirkan tindakan-tindakan saling menghargai dan toleransi dalam kehidupan di tengah keberagaman. Buku ini membantu peneliti dalam memahami konsep Pluralitas agama yang di dalamnya mencakup toleransi dan moderasi beragama dalam Islam.
6. Jurnal oleh Tafsiruddin “Pluralisme dan Toleransi dalam Kehidupan.” 2020, Jurnal STAI Diniyah Vol. 5 (1).¹⁸ Jurnal ini membahas tentang prinsip-prinsip pluralisme dan toleransi dalam kehidupan umat islam. Sikap rasa tolenrasi yang dapat meningkatkan rasa menjunjung tinggi harkat dan martabat, hal ini bukan berarti beranggapan bahwa bebas untuk memasuki dalam mencapuri ursan idadah dalam agama lain, yang artinya bahwa dalam

¹⁷ Akhsin Wijaya dkk, “*Berislam di Jalur Tengah*” (Yogyakarta: IRCiSoD, 2010)

¹⁸ Tafsiruddin, “Pluralisme dan Toleransi dalam Kehidupan.” Jurnal STAI Diniyah Vol. 5 (1) 2020

bertoleransi akan ada pembatasnya. Pada pandangan dari agama islam yang menekankan akidah, ibadah yang tentunya tidak akan melakukan kompromi dalam meyakinkan di agama lain yang tidak dapat disatukan, hal ini ibadah yang berada di agama lain juga tidak akan mencampurkan dengan agama lain. Oleh karena itu dalam penelitian ini dilakukan dalam rangka untuk menelaah lebih dalam tentang bagaimana sebenarnya konsep Islam dalam membangun persatuan.

Persamaannya dari segi konsep teori tentang pluralisme agama dan toleransi agama dan perbedaannya dari segi metodologi yang menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif yang dilakukan pada masyarakat pekanbaru sedangkan peneliti menggunakan metode jenis penelitian pustaka (library research) dengan menggunakan analisis wacana model Teun A Van Dijk

Berdasarkan hasil Telaah Pustaka diatas, penelitian ini akan memiliki beberapa persamaan dan perbedaan sehingga peneliti tidak melakukan penelitian yang sama persis dengan penelitian yang sudah terpapar diatas. Dari sekian banyak telaah pustaka diatas, tidak ada yang membahas tentang Analisis Wacana Isu Toleransi Episode “Berbeda Tapi Bersama.” Dalam Program Kick Andy.

F. Penegasan Istilah

Sebagai bentuk meminimalisir adanya kekeliruan dalam penafsiran, maka peneliti bermaksud menegaskan beberapa istilah yang terkandung dalam skripsi Analisis Wacana Isu Toleransi” Episode Berbeda Tapi Bersama” pada Program Kick Andy seperti berikut ini:

1. Wacana Kritis

Analisis Wacana Kritis (AWK) merupakan sebuah proses (penguraian) untuk memberi penjelasan dari sebuah teks (realitas sosial) yang mau tau sedang dikaji oleh seseorang atau kelompok dominan yang kecenderungannya mempunyai tujuan tertentu untuk memperoleh apa yang diinginkan. Analisis Wacana merupakan sebuah proses untuk melakukan pengembangan komunikasi yang menggunakan simbol dan berhubungan dengan peristiwa atau kejadian dalam sebuah tatanan kemasyarakatan yang luas. Dalam melakukan pendekatan secara wacana ini, maka pesan-pesan komunikasi yang berbagai kata ataupun tulisan akan lebih sering digunakan oleh orang-orang. Dari analisis wacana kritis akan lebih memberikan kepehaman dalam bahasa, sehingga bahasa bukan hanya sebagai alat untuk berkomunikasi melainkan sebagai alat untuk mencapai tujuan.

Dalam memahami dari fungsi dalam berbahasa akan memberikan tingkatan pemahaman komunikasi yang secara efektivitas dan strategi alam dari wacana. Maka ada berbagai cara untuk mendeskripsikan dalam bahasa untuk memberikan kepentingan, tujuan dan maksud tertentu hingga akan membutuhkan ketelitian dalam penafsiran. Menurut Van Dijk analisis wacana kritis (AWK) yang menitikberatkan kekuatan dan ketidak setaraan yang dibuat pada fenomena sosial. Oleh karena itu, dalam AWK dapat dilakukan untuk menganalisis wacana mengenai ilmu lain yang menjadi konteks dari politik, ras, gender, hegemoni, budaya, kelas sosial. Ranah

kajian tersebut berpusat pada prinsip analisis wacana kritis yakni: tindakan, konteks, historis, kekuasaan, dan ideologi.¹⁹

Kesadaran berbahasa adalah sebuah sikap yang memiliki keistimewaan yang tentunya dimiliki oleh setiap pengguna bahasa, karena bahasa akan sangat penting dalam melakukan peran yang katif dan kritis didalam kehidupan sehari-hari. Bahasa juga sering digunakan sebagai bahan semdiad untuk memberikan pengaruh positif dalam cara melafalkan tata bahasa, susunan kalimat, perluasan perbendaharaan kata, dan akhirnya mengubah dan mengembangkan percakapan, bahasa dan makna. Seseorang pengguna bahasa tentunya adapat memberikan makna tertentu dari pemilihan, penyajian hingga penyimpulan kata yang realitas hingga dapat menentukan bentuk makna yang berarti.²⁰

Analisis wacana teori Teun A. Van Dijk memiliki tiga struktur dalam suatu teks yaitu struktur makro, superstruktur dan mikro juga mempunyai model yang saling berhubungan yaitu teks, kognisi sosial dan konteks. Hal ini digunakan oleh peneliti untuk menganalisis wacana isu toleransi pada episode “Berbeda tapi Bersama” pada program Kick Andy.

2. Toleransi

Toleransi adalah dari bahasa Latin dari kata "*Tolerare*" yang berarti dengan sabar membiarkan sesuatu. Pengertian toleransi merupakan suatu perilaku yang dapat memberikan penyimpangan dari struktur tatanan, yang mana seseorang akan terbatas dalam penyimpangan rasa menghormati atau

¹⁹ Ni Putu Dewi Ekayanti DKK, “Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk Pada Teks Pidato Klaim Kemenangan Pilpres 2019,” *Jurnal Ilmiah Dan Pembelajaran* Vol. 3 No. 3 (Oktober, 2019) hal. 357

²⁰ Ni Putu Dewi Ekayanti DKK, “Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk Pada Teks Pidato Klaim Kemenangan Pilpres 2019,” *Jurnal Ilmiah Dan Pembelajaran* Vol. 3 No. 3 (Oktober, 2019) hal. 357

menghargai orang lain. Dalam bahasa Arab, makna yang lazimnya dipergunakan sebagai tanda rasa toleransi yakni *Tasumuh*, yang artinya sifat yang berlapang dada atau sikap yang terbuka, hal ini akan mengalami perbedaan yang diperoleh dari seseorang individu. Maka dengan demikian, makna dari kata *Tasumuh* adalah keutamaan, karena memiliki lambang sikap dan sifat yang mulia dan ikhlas. Toleransi dari konteks budaya dan agama ialah suatu sikap dan perbuatannya melarang dengan adanya rasa deskriminasi dari seseorang yang berkelompok di masyarakat. Adapaun contohnya didalam masyarakat ialah seseorang yang penganutnya mayoritas memberikan izin kepada agama lain.²¹

Dalam bertoleransi agama, tentunya akan mengacu pada rasa kemampuan dan memiliki penghormatan kepercayaan atau rasa praktik dari keagamaan yang menyimoang keyakinan seseorang. Hal ini akan lebih mudah dipahami bahwa sikap dari toleransi keberagaman sangat berhubungan dengan keterbatasan kapasitas diri untuk menerima dan menghargai seseorang dalam perbedaanya. Sikap toleransi inilah akan sangat diperlukan dalam membangun suatu model realsi positif dalam terciptanya ekspresi pengalaman di keberagaman sosial pada tengah-tengah masyarakat. Bentuk rasa toleransi akan memberikan solusi terbaik apabila akan terjadinya suatu konflik sosial. Salah satu pemecahan konflik inilah akan memberikan bahwa membangun sikap toleransi umat beragama lain akan dapat satu aspek yakni pentingnya rasa keharmonisan didalam masyarakat.

²¹ Eko Digdoyo, "Kajian Isu Toleransi Beragama, Budaya Dan Tanggung Jawab Sosial Media." *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan* Vol.3 No.1 (Januari, 2018) hal. 46

Dalam pandangan agama Islam, toleransi bukanlah sebagai saling melebur dan meyakinkan, dan tidak juga sebagai bertukar dari keyakinan pada suatu kelompok agama yang berbeda. Makna pandangan rasa toleransi ini adalah *Mu'amalah* (interaksi sosial), sehingga akan adanya faktor batasan yang telah ditetapkan dan tidak boleh dilanggar.

dalam pengertian *mu'amalah* (interaksi sosial), sehingga adanya batas-batas bersama yang boleh dan tak boleh dilanggar. Dari sini, akan menjadi esensi makna toleransi yang akan disebut sebagai bentuk saling menghormati dan menghargai dari keunggulan masing-masing tanpa adanya rasa terganggu terhadap keyakinan hak-haknya.²²

3. Kick Andy

Kick Andy adalah cerita yang memadukan pola konvensional dengan kreativitas pada *On Air Presentation*, Mengangkat isu-isu aktual yang berkaitan langsung dengan kehidupan publik dan dilekatkan pada bentuk acara televisi bernama *talkshow*. Acara *talkshow* "Kick Andy" dibawakan secara apik oleh Andy F. Noya, dengan menyajikan topik-topik sosial, kesehatan, pendidikan, budaya dan masalah masyarakat lainnya. "Kick Andy" dibuat untuk dapat memberikan sebuah inspirasi bagi masyarakat yang menonton, seperti contoh: mereka yang berkebutuhan khusus tidak merasa dalam kehidupannya terbatas, tidak merasa dirinya cacat sehingga kehidupannya telah hancur, maka sebaliknya mereka merasa kehidupannya adalah yang paling beruntung, bisa merasakan kesuksesan, semangat hidup hingga mereka bisa memotivasi masyarakat yang

²² Mhd. Abror, "Moderasi Beragama dalam Bingkai Toleran (Kajian Islam dan Keberagaman)." *Jurnal Pemikiran Islam* Vol.1 No.1 (2020) hal. 151

melihatnya sehingga daya untuk semangat dan berjuang akan semakin tinggi.²³

Pada program tayang acara Kick Andy ini sangatlah menarik, karena dapat mengangkat fakta fenomena-fenomena sosial yang kurang banyak diketahui oleh masyarakat. Kick Andy menjadi tempat bagi orang-orang yang berprestasi serta orang-orang yang memiliki kepedulian tinggi terhadap lingkungannya untuk berbagi pengalamannya. Terkadang, narasumber yang diundang dalaha dari berbagai kalangan seseorang yang tinggi seperti: seorang politisi, pengusaha, artis hingga tokoh minspiratif. Kick Andy juga mengundang narasumbernya secara langsung dari kisah nyata dari kehidupan karena untuk memberikan edukatif dan inspiratif bagi masyarakat terutama bagi kalangan muda. Disini Kick Andy tidak akan membatasi oleh profesi sehingga akan menjadikan cerita dan pengalaman yang seru dan masyarakat akan mudah menerima setiap episodenya. Dalam setiap tayangannya dapat mengandung tema yang menarik sehingga bagi penonton akan lebih tetap menontonya dan juga akan sangat menarik jika akan diteliti juga.²⁴

Episode yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu tayangan pada hari minggu, 28 November 2021 program Kick Andy Episode “Berbeda Tapi Bersama” mengadirkan ketiga pemuka agama muda yang akrab,

²³ Abuzar Al Giffari DKK, “Analisis Isi Pesan Pada Program Talkshow Kick Andy Di Metro TV Edisi Juli 2018 (Seri Anak Muda Berprestasi).” *Jurnal Washiyah* Vol. 1 No. 3 (September, 2020) hal. 542

²⁴Lailatul Janah dkk, “Analisis Kesantunan Berbahasa Dalam Program Acara “Kick Andy” Di Metro TV.”*Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* Vol. 5 No. 2 (Oktober, 2023) hal. 89

harmonis dan rukun untuk kebersamaan dalam menyampaikan kebaikan dan toleransi yang indah.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam kepenulisan tahap skripsi untuk mempermudah maka peneliti membuat sistematika pembahasan atau kepenulisan yang menunjukkan susunan bagian-bagian bab agar rangkaian penyusunan skripsi yang sistematis.

Bagian pertama, membahas tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, penegasan istilah dan sistematika penulisan/pembahasan.

Bagian kedua, peneliti akan membahas serta mengupas kerangka teori yang berisi tentang analisis wacana model Van Dijk, konsep toleransi dan episode berbeda tapi bersama pada program Kick Andy.

Bagian ketiga, berisi tentang metode penelitian yang berisi analisis teks dialog pada konten video, diantaranya: jenis penelitian, sumber data, subjek penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bagian keempat, pada tahap ini berisi analisis wacana tentang isu toleransi pada episode berbeda tapi bersama program Kick Andy yang meliputi: profil data, analisis teks, kognisi sosial dan konteks sosial.

Bagian kelima, penutup yang berisi kesimpulan dari penelitian, saran-saran dan kata penutup.